

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memuat tujuan yang menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi<sup>44</sup>. Pengambilan data yang berasal dari dasar masalah yang terjadi adalah ciri dalam penelitian kualitatif.

Selain itu, penelitian kualitatif juga mempunyai tujuan untuk mendapatkan hukum-hukum sebab-akibat general yang memungkinkan adanya pengendalian sebagai upaya membangun pemahaman serta penjelasan perilaku manusia sebagai makhluk sosial<sup>45</sup>. Artinya, apa yang dialami manusia secara nyata dan kontekstual menjadi data utama dalam penelitian ini. Sehingga, hasil dari adanya penelitian ini bertumpu pada realitas nyata yang dibentuk oleh perilaku manusia. Secara jelas, di bawah ini adalah karakteristik penelitian kualitatif sebagai salah satu pendekatan dalam penelitian itu sendiri.<sup>46</sup>

- a. Dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.
- b. Berbentuk deskripsi dari data yang berupa uraian, keterangan, kalimat serta gambar yang tidak terpaku pada bilangan atau angka.
- c. Penekanan penelitian lebih kepada proses daripada hasil.
- d. Penekanan penekanan lebih kepada makna dari data yang dikumpulkan.

---

<sup>44</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

<sup>45</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 4

<sup>46</sup> Ibid, hal. 13

e. Analisis data berbentuk induktif.

Melihat kasus kesulitan belajar matematika yang cenderung kompleks, lagi-lagi pendekatan kualitatif tepat digunakan dalam penelitian ini. Sehingga, kesulitan belajar matematika yang sesungguhnya terjadi pada siswa dapat diketahui serta dicarikan solusi relevannya.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan bagian dalam penelitian kualitatif yang mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku beserta hal-hal yang melingkupinya, hubungan antar tingkah laku dengan penyebabnya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut<sup>47</sup>. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, apa yang mempengaruhi realitas tersebut serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

Studi kasus juga dapat dimaknai serangkaian aktivitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci serta mendalam terkait peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok untuk mengetahui kenyataan yang benar-benar terjadi dari peristiwa tersebut<sup>48</sup>. Melihat hal itu, hasil penelitian yang menggunakan jenis studi kasus memiliki kekomprehensifan yang cukup detail. Alhasil, kejadian, kasus atau peristiwa yang diteliti dapat terlihat jelas wujudnya.

Dalam penelitian kali ini, studi kasus diarahkan peneliti untuk menganalisis, menyelidiki, mengungkap jenis-jenis kesulitan belajar matematika yang dialami siswa berikut penyebabnya. Lebih lanjut, hasil dari analisis tersebut juga ditujukan untuk mengupayakan adanya solusi dari masalah-masalah yang telah ditemukan sebelumnya.

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

hal. 238

<sup>48</sup> Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian" dalam [https://www.researchgate.net/publication/335227300\\_PEMBAHASAN\\_STUDI\\_KASUS\\_SEBAGAI\\_BAGIAN\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN](https://www.researchgate.net/publication/335227300_PEMBAHASAN_STUDI_KASUS_SEBAGAI_BAGIAN_METODOLOGI_PENELITIAN), diakses 7 Maret 2020

## B. Kehadiran Peneliti

Merujuk Fitrah dan Fitriyah, kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif adalah instrumen kunci keberhasilan dari penelitian yang dilakukan tersebut<sup>49</sup>. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam hal ini bersifat wajib. Peneliti menentukan jalannya proses penelitian yang dimulai dari perumusan masalah hingga penyajian hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Selain itu, hadirnya peneliti juga dimaksudkan agar peneliti benar-benar mengetahui realitas yang benar-benar terjadi di lapangan. Karena, hakikat dari penelitian kualitatif adalah mengamati, berinteraksi, serta menyelami kegiatan responden yang berkaitan dengan penelitian secara langsung<sup>50</sup>. Dengan begitu, ketidaktepatan hasil dari tujuan awal penelitian sangat mungkin terminimalisir. Sehingga, setiap aspek yang diperoleh saat penelitian benar-benar tersajikan secara komprehensif dan kompleks.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Bahrul Huda Malang. Pemilihan lokasi di sekolah yang berada di Kota Malang ini bukan tanpa alasan, melainkan kompleksitas sekolah yang cukup beda dari sekolah pada umumnya membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini. Sekolah ini pada dasarnya berada dalam naungan Pondok Pesantren (PP) Bahrul Huda. Di bawah naungan PP, tentu ada perbedaan keseharian sekolah ini dengan sekolah konvensional pada umumnya, salah satunya budaya pesantren yang juga melekat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perbedaan yang cukup menonjol itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sini.

Lebih dari itu, saat peneliti melakukan penelitian sebagai tugas suatu mata kuliah beberapa waktu lalu, peneliti menemukan beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk memahami pelajaran matematika. Untuk itu, sebagai proses untuk menyelidiki apa yang sesungguhnya terjadi pada siswa-siswa tersebut,

---

<sup>49</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Bandung: CV Jejak, 2017), hal. 6

<sup>50</sup>Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, hal. 5

peneliti akhirnya memilih sekolah ini sebagai lokasi untuk melakukan penelitian kesulitan belajar matematika.

## **D. Sumber Data**

### **1. Data**

Pada dasarnya data merupakan segala fakta yang dijadikan bahan untuk menyajikan suatu informasi, sementara informasi sendiri adalah hasil dari pengolahan data untuk suatu keperluan<sup>51</sup>. Data dan informasi pun erat berkaitan sebagai hasil karya suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan data terkait jenis kesulitan belajar berikut penyebab-penyebabnya.

Data diperoleh dari hasil tes serta wawancara yang dilakukan pada siswa sebagai subjek penelitian. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Tes tersebut berkenaan dengan materi bangun datar sebagai materi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan pada siswa digunakan untuk mengkonfirmasi secara langsung mengenai kesulitan belajar yang dialaminya serta jawaban-jawaban yang telah diuraikan saat menjawab tes tadi.

### **2. Sumber Data**

Perlu diketahui, hal yang selalu berkaitan dengan data adalah sumber data. Pada dasarnya, sumber data merupakan tampilan yang meliputi kata-kata lisan atau tulisan dan sesuatu lain yang begitu detail untuk ditangkap seluruh maknanya<sup>52</sup>. Dalam keterangan sumber data adalah kata-kata, tindakan, serta dokumen-dokumen lain yang mendukung dalam penelitian.<sup>53</sup>

Selain itu sumber data juga melekat pada subjek penelitian. Subjek penelitian dikaitkan dengan sumber data karena dianggap sebagai pemberi

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 161

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 157

<sup>53</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 22

serta pemilik informasi yang berkenaan dengan penelitian. Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah lima siswa dengan kategori kemampuan matematika rendah yang berada di kelas VII MTS Bahrul Huda Malang. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil belajar matematika mereka serta hasil peneliti yang berkonsultasi dengan guru matematika terkait.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan sebuah data, tentu kita tidak dapat melakukannya serta merta begitu saja. Perlu sebuah upaya sistematis dan cermat untuk memperoleh data. Merujuk Rukajat, ada tiga teknik yang digunakan untuk memperoleh data, yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi<sup>54</sup>. Secara lebih jelas, berikut penjelasan mengenai masing-masing tersebut.

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang bersifat fisik atau mental.<sup>55</sup> Sebenarnya, observasi dapat dilakukan untuk menentukan lokasi dimana seorang peneliti akan melakukan penelitian. Namun, yang perlu diketahui, tujuan utama dilakukannya observasi ini adalah mempelajari dan memahami perilaku orang-orang yang dijadikan subjek penelitian terkait dengan apa yang diteliti itu sendiri.

Peneliti sendiri, sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada bagian latar belakang penelitian ini telah melakukan observasi saat melaksanakan penelitian tugas mata kuliah. Saat itu penulis menemukan beberapa responden yang mengeluhkan adanya kesulitan dalam belajar matematika. Meski begitu, dalam penelitian sekarang, penulis akan melakukan observasi lanjutan terkait dengan kesulitan belajar yang dialami siswa saat belajar matematika. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data aktual dan komprehensif, sehingga penelitian ini benar-benar relevan untuk dilakukan.

### 2. Wawancara

---

<sup>54</sup>Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, hal. 21

<sup>55</sup> Ibid, hal. 22

Bicara mengenai wawancara, seringkali kita mendengarnya sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam peliputan suatu berita. Setali tiga uang, dalam penelitian juga terdapat proses serupa sebagai salah satu teknik pengambilan data. Menurut Arikunto, wawancara adalah pengambilan data yang benar-benar secara langsung kepada subjek terkait.<sup>56</sup> Proses yang dilakukan dalam wawancara sendiri berupa tanya jawab seputar hal-hal yang dijadikan fokus utama dalam penelitian.

Dalam hal ini, peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek-subjek terkait, yakni siswa MTS Bahrul Huda Malang. Proses wawancara tersebut difokuskan pada hal-hal yang beririsan dengan kesulitan belajar matematika. Apa saja kesulitan yang dialami, bagaimana kesulitan itu terjadi, dan apa yang menyebabkan kesulitan terjadi merupakan bagian yang dituju dari proses wawancara ini. Dengan demikian, secara detail, peneliti dapat menemukan data kompleks yang erat dengan kesulitan belajar matematika.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu peristiwa sebagai bahan tambahan dalam memahami realitas yang terjadi. Data yang didapat dari teknik bukan tidak mungkin menimbulkan adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil wawancara.<sup>57</sup> Oleh karena itu, perlunya konfirmasi yang benar-benar tepat mengenai data yang didapat apabila ada ketidaksamaan.

Kecakapan seorang peneliti diperlukan dalam melakukan studi dokumentasi serta proses wawancara. Dengan begitu, data yang diperoleh benar-benar menggambarkan objek yang dijadikan penelitian. Perlu, pengertian dokumentasi di sini tidak cukup dipahami sebagai proses pengambilan foto atau video saat melakukan penelitian. Lebih dari itu, dokumentasi juga meliputi proses literatur ilmiah yang mendukung penelitian ini. Pada BAB II yang berisikan kajian teori, peneliti berusaha menjelaskan berbagai teori mengenai kesulitan belajar matematika sebagai

---

<sup>56</sup> Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Teori dan implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 232

<sup>57</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, hal. 26

bentuk proses dokumentasi ilmiah. Namun, peneliti juga akan melakukan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang mendukung hasil penelitian seperti foto siswa saat proses belajar.

## **F. Analisa Data**

Analisis data merupakan proses yang dilakukan dengan cara memanajemen data, menjabarkan ke tingkat unit-unit, melakukan tahapan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah bagian yang relevan dengan penelitian, sehingga data yang disajikan dapat dipahami atau dipelajari orang lain<sup>58</sup>. Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip Rukajat, ada langkah dalam proses analisis data, yakni analisis selama di lapangan dan analisis setelah di lapangan. Untuk lebih jelas memahaminya, berikut penjabaran mengenai masing-masing langkah tersebut.

1. Analisis selama di lapangan
  - a. Mengerucutkan fokus studi
  - b. Mengembangkan secara berlanjut mengenai pertanyaan analitik
  - c. Menuliskan komentar peneliti sendiri
  - d. Upaya penjajakan ide dan tema penelitian pada subjek sebagai penjajakan
  - e. Membaca ulang bahan rujukan penelitian selama di lapangan
  - f. Menggunakan metafora, analogi serta konsep
2. Analisis setelah di lapangan
  - a. Kategorisasi masalah dan penyusunan kodenya
  - b. Menata urutan penelaahaannya

Sementara itu, menurut Milles dan Huberman, teknik analisis data meliputi tiga, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)<sup>59</sup>. Apa yang

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 88

<sup>59</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 129

dijelaskan Milles dan Huberman akan dijadikan peneliti dalam menganalisis data hasil penelitian. Secara lebih lengkap, berikut rincian penjelasan hubungan ketiga jenis teknis dengan analisis yang akan dilakukan peneliti.

### 1. Reduksi data

Reduksi data pada dasarnya adalah meringkas ulang apa yang didapatkan saat dilapangan dengan memilih hal-hal yang dianggap penting saja<sup>60</sup>. Lebih lanjut, pemilihan hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan dengan penuh pertimbangan yang menyesuaikan keperluan penelitian. Hal ini dilakukan agar antara data yang didapatkan di lapangan memiliki relevansi dengan penelitian yang kita lakukan.

Dalam pendapat lain, Emzir mengatakan pengertian reduksi data adalah proses pemilihan fokus, penyederhaan, abstraksi serta pengubahan data “mentah” yang didapatkan dari catatan-catatan di lapangan<sup>61</sup>. Tujuannya, tidak lain adalah penggambaran yang jelas mengenai data lapangan untuk mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Proses reduksi data dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Sehingga, data yang didapatkan peneliti benar-benar kompleks dan komprehensif. Khusus untuk penelitian ini, berikut tahapan-tahapan reduksi data yang dilakukan peneliti.

- a. Pengoreksian hasil tes yang telah dikerjakan siswa.
- b. Pengubahan data hasil tes menjadi bahan referensi untuk melakukan wawancara.
- c. Penyajian hasil wawancara yang disesuaikan dengan keperluan penelitian dengan menggunakan bahasa sederhana, jelas dan padat.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan penampilan data secara sistematis sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan dengan pertimbangan ada

---

<sup>60</sup> Rukajat, *Pendekatan Penelitian ...*, hal. 53

<sup>61</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 129



keterkaitan antardata yang muncul dari hasil penelitian<sup>62</sup>. Data-data yang telah mengalami reduksi disusun secara jelas, runtut dan teratur. Lebih lanjut, keteraturan penyusunan data ini dapat memudahkan peneliti menentukan tindakan pada langkah berikutnya. Oleh karena itu, sebelum melakukan penyajian data, reduksi data dengan ketepatan sangat perlu dilakukan.

Umumnya, data-data dalam pendekatan kualitatif begitu banyak serta luas. Untuk menyiasatinya, peneliti dapat melakukan penyajian data juga dengan menggunakan teks narasi. Namun, yang perlu diperhatikan pada penulisan data berbentuk teks narasi adalah keserasiannya dengan fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data yang telah disortir saat pereduksian data pada langkah sebelumnya. Penyortiran data dilakukan setelah siswa mengerjakan tes, melakukan wawancara dan studi dokumentasi. Tentunya, data-data tersebut erat berkaitan dengan kesulitan belajar matematika siswa.

### 3. Penarikan kesimpulan

Bagian terpenting dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan sebagai bagian akhir menuju hasil mutlak penelitian. Menurut Arifin, penarikan kesimpulan adalah pemberian kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna dari data yang diperoleh<sup>63</sup>. Merujuk pendapat tersebut, pengejawantahan dari hasil penelitian secara gamblang dan final.

Dalam proses penarikan kesimpulan terdapat proses perbandingan hasil penelitian dengan teori pendukung yang telah dirumuskan. Selain itu, pada tahap ini, proses pengujian kebenaran juga dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lugas. Pengujian kebenaran dapat dilakukan dengan diskusi bersama rekan sejawat, triangulasi serta

---

<sup>62</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 172

<sup>63</sup>*Ibid*, hal. 173

pembenturan pada teori dasar seperti tadi. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menarik kesimpulan melalui pendeskripsian secara kompleks mengenai kesulitan belajar matematika.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah melalui proses analisis data yang ditandai dengan penemuan jawaban atas pertanyaan penelitian, maka proses selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan dilakukan agar data yang telah dianalisis benar-benar valid untuk disajikan. Dalam karyanya, Moleong menyebutkan beberapa kriteria tertentu terkait keabsahan suatu data. Kriteria tersebut meliputi, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*)<sup>64</sup>. Pengecekan keabsahan data sendiri dapat dilakukan melalui beberapa tahapan. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa tahapan yang dilakukan peneliti.

### 1. Kejekan Pengamatan

Mengutip Sugiyono, kejekan pengamatan merupakan pencarian interpretasi secara konsisten melalui banyak cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentatif<sup>65</sup>. Kejekan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Setelah menemukan unsur-unsur tersebut, seorang peneliti akan memusatkan pada hal tersebut secara lebih detail.

### 2. Triangulasi

Dalam suatu penelitian, adakalanya data yang didapat dari hasil tes dan wawancara memiliki pertentangan. Hal ini tentu membuat peneliti menjadi bingung untuk menentukan data untuk disajikan. Untuk menyiasati hal ini,

---

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.324

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 329

proses pengecekan keabsahan data dapat dilakukan melalui metode triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu lain diluar data untuk keperluan perbandingan<sup>66</sup>. Dalam penelitian ini, triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi metode, yakni perbandingan data dengan membandingkan data hasil tes dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada narasumber.

### 3. Pemeriksaan melalui diskusi bersama rekan sejawat

Tujuan pemeriksaan yang dilakukan melalui kegiatan bertukar-pikir dengan rekan sejawat adalah munculnya persepsi, pandangan, kritik serta masukan yang berbeda terhadap data yang telah dianalisis peneliti<sup>67</sup>. Secara teknis, diskusi bersama rekan sejawat dilakukan dengan proses pengeksporan hasil sementara atau hasil akhir penelitian kepada rekan sejawat yang dianggap mumpuni untuk menganalisis data. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat dapat mengembangkan peneliti untuk menyajikan data yang aktual, akurat dan tepat sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Satu hal yang penting yang harus dimunculkan peneliti dalam teknik ini adalah sikap keterbukaan. Sehingga, data akhir penelitian benar-benar tepat dan relevan sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti terkait hasil penelitiannya.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, terstruktur dan sistematis, peneliti menggunakan beberapa tahap atau langkah dalam penelitian ini sendiri. Hal ini juga dimaksudkan agar prosedur penelitian yang peneliti lakukan tertata dengan baik. Dalam penelitian ini, tahap-tahap penelitian ini meliputi tiga hal, yakni persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian. Berikut adalah penjelasan detail mengenai masing-masing tahap tersebut.

### 1. Tahap Persiapan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian* ,,,,hal. 330

<sup>67</sup> Moeleong, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 334

- a. Konsultasi dengan dosen pembimbing
- b. Mengantarkan surat permohonan izin penelitian kepada Kepala MTS Bahrul Huda Malang.
- c. Konsultasi dengan guru matematika MTS Bahrul Huda Malang

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi di MTS Bahrul Huda Malang.
- b. Menyusun instrumen berupa tes dan wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses pembelajaran Matematika.
- c. Memperbaiki instrumen tes dan wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- d. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- e. Menentukan subjek penelitian.
- f. Melakukan wawancara terhadap guru yang sudah ditentukan dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- g. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil tes, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- h. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- i. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data.
- j. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala Jurusan TMT.

## 3. Tahap penyelesaian

- a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

- b. Menyusun hasil laporan penelitian dengan selalu konsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Melaksanakan seminar hasil dengan Dosen Pembimbing.
- d. Mendaftarkan diri mengikuti ujian skripsi.